

Jemaah Islamiyah: Profil Organisasi dan Penyelewengan Terhadap Ajaran Islam

by Sukawarsini Djelantik

Submission date: 19-Feb-2020 04:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1260090910

File name: slamiyah_Profil_Organisasi_dan_Penyelewengan_Terhadap_Ajaran.pdf (498.69K)

Word count: 7062

Character count: 43772

JEMAAH ISLAMIYAH; PROFIL ORGANISASI DAN PENYELEWENGAN TERHADAP AJARAN ISLAM

Sukawarsini Djelantik

sukedj@home.unpar.ac.id

Nasir Abbas

Abstract

After experienced a relatively peaceful moment for the last 5 years, donesia shocked by the latest terrorist attack targeted to JW Ma and Ritz-Carlton Hotels in July 17th 2009. This terrorist action once a had increased public awareness on the existence of Jamaah Islami (JI). Previously JI had involved in various terrorists actions in seve places in Indonesia. This article discusses the existence ofJI, its org zation structure, recruitment procedures, goals, and its internatio networks. Nasir Abas, ex-JI members and the Head of Mantiqi III (der JI structure) contributed on discussions on misinterpretations on lamic teachings that used to justify its terrorist actions.

Keywords: terrorism, Jamaah Islamiyah, Islamic teachings-.

Pengantar

Setelah meletusnya born di kawasan Mega Kuningan yang menghancurkan Hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton tanggal 17 Juli ybl, perhatian aparat kepolisian Indonesia dan para pengamat kembali beralih kepada kelompok Jamaah Islamiyah (JI). Dengan mengamati bentuk born dan bahan-bahan yang digunakan, diduga born di kedua tempat tersebut juga dilakukan oleh anggota-anggota JI. Tulisan **ini** membahas mengenai organisasi Jamaah Islamiyah: struktur organisasi, perekrutan, cita-cita, jaringan internasional, dll, yang dimaksudkan untuk mengenal lebih dekat organisasi teroris yang paling ditakuti di Asia-Tenggara ini.

Selanjutnya dibahas juga membahas mengenai ajaran-ajaran Islam yang diselewengkan sebagai pembenaran atas tindakan-tindakan terorisme yang dilakukan. Bagian ini ditulis oleh Nasir Abbas, yang sebelumnya merupakan ketua Mantiqi III di dalam organisasi JI. Nasir Abbas juga membeberkan alasan keluarnya dia dari organisasi ini karena tidak sepaham dengan ajaran-ajaran dan praktek terorisme untuk mengejar tujuan. Kekerasan melalui terorisme perlu dicegah atau diminimalisir dengan **berbagai** cara. Untuk itu, kontribusi Nasir Abbas dimaksudkan untuk **memberikan dan menyelami ajaran Islam yang benar sehingga tidak lagi terjadi aksi kekerasan dengan mengatasnamakan agama tertentu.**

Organisasi Jamaah Islamiyah

Jamaah Islamiyah (JI), adalah organisasi teroris Asia Tenggara yang berbasis di Indonesia. JI tetap aktif dalam aktivitas-aktivitasnya, meskipun pada bulan Agustus 2003 terjadi pengungkapan atas Hambali, alias Riduan Isamuddin, seorang operator kunci.¹ JI memiliki lebih dari 200 orang terkait atau diduga sebagai jaringan, yang saat ini tengah menjalani penahanan di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Filipina. Meskipun telah banyak anggota-anggota yang ditangkap, diadili dan dipenjarakan, JI masih tetap bertahan. Polisi Indonesia dan mitra-mitra kerja internasional telah sukses dalam upaya merusak jaringan, tetapi pengeboman terhadap hotel JW Marriott pada tanggal 5 Agustus 2003, dan yang terakhir pengeboman di Kawasan mega Kuningan menunjukkan dengan jelas bahwa organisasi ini tetap mampu merencanakan dan melakukan operasi besar di kota besar seperti Jakarta.

Peristiwa-peristiwa terorisme besar yang dijalankan JI menunjukkan bahwa organisasi ini lebih besar daripada yang diperkirakan sebelumnya. Dengan kepemimpinan yang kuat, JI mengalami regenerasi. JI ditengarai mempunyai hubungan dan menerima dana dari Al-Qaeda. Meskipun demikian, sebagai organisasi JI sangat independen dan keputusan operasional dilakukan secara lokal. JI memiliki sebuah organisasi militer dan divisi yang dikenal dengan nama *mantiqi* dan *walakahs*, yang asalnya didefinisikan sebagai distrik dan sub-distrik, sebenarnya merupakan sebuah struktur komando teritorial yang terdiri atas brigade, batalyon, kompi, pleton, dan skuadron.

Semua anggota senior dari komando sentral telah mendapatkan pelatihan di Afghanistan. Pelatihan tersebut berlangsung pada akhir tahun 1980an dan awal 1990an, sebelum keberadaan JI muncul secara resmi. Untuk kawasan Asia Tenggara, para anggota dilatih di kamp latihan yang dibiayai oleh pemimpin Mujahidin Abdul Rasul Sayyaf yang membangun semangat jihad, kontak internasional dan kemampuan membunuh.²

Para veteran Afghanistan menjadi pelatih dari generasi baru Mujahidin ketika JI membangun sebuah kamp pelatihan di Mindanao dari tahun 1996 sampai tahun 2000 dengan bekerjasama dengan Front Pembebasan Islam Moro atau *Moro Islamic Liberation Front* (MILF). Para peserta dilatih menguasai bahan-bahan peledak sampai menembak jitu baik untuk anggota-anggota JI maupun anggota-anggota dari organisasi jihad lainnya dan provinsi-provinsi lain di Indonesia, seperti Sulawesi Selatan dan Jawa Barat. Hal ini berarti bahwa Indonesia juga harus mengkhawatirkan organisasi lainnya, dimana anggota-anggotanya memiliki kemampuan melakukan aksi kekerasan melalui teror yang sama tetapi tidak beroperasi dibawah struktur komando JI.

¹ Hambali alias Encep Nurjaman, dianggap bertanggung jawab atas serangkaian pemboman di Tanah Air sejak tahun 2000. Peristiwa terbesar yang melibatkan namanya adalah membiayai aksi pemboman kawasan wisata di Legian, Kuta, Bali, yang menelan korban 202 orang pada 12 Oktober 2002 (Peristiwa Born Bali I). Hambali juga dituduh terlibat peledakan Hotel JW Marriott di kawasan Mega Kuningan, Jakarta, yang menewaskan 11 orang, 5 Agustus 2003. Lihat: http://www.gatra.com/2003-08-22/versi_cetak.php?id=30748, diakses tanggal 31 Juli 2009.

² http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://patdollard.comiwp-content/uploads/ajennahh500.jpg&imgrefurl=http://gracieb.instablogs.com/entry/hate-not-a-meme-to-trusto-r-why-arm-e-d-jihad-in-southeast-asia-will-not-prosper/&usq=60B W17 Rmpkx9 RPhKHQDwwWIVIdIM=&h=332&w=500&sz=146&hl=id&start=2&um=1&tbnidSzb6tfAh_Ha81M:&thnh=86&tbnw=130&prev=iimages%3Fq%3DaP/02 Bqaeda%2Bin%2Bsoutheast%2BAsia%26h1%3Did%26sa%3DX%26um%3DI, diakses tanggal 28 Juli 2009.

Anggota-anggota jaringan JI tidak saja memiliki kesamaan ideologi dan mendapatkan pelatihan yang sama, tetapi juga jaringan atas dasar ikatan perkawinan, yang menyebabkan JI menjadi sebuah organisasi keluarga besar. Saat ini masih sangat sedikit perhatian yang diberikan mengenai peran perempuan dalam JI, padahal peran yang dimainkan sangat besar sebagai pemersatu jaringan. Dalam banyak kasus, pemimpin JI senior mengatur perkawinan anak buahnya dengan saudari-saudari perempuan atau saudara ipar perempuan mereka untuk meningkatkan keamanan jaringan.

JI juga tergantung pada jaringan kecil pesantren, untuk menyebabkan ajaranajaran jihad. Saat ini terdapat lebih dari 14000 pesantren di Indonesia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang berkomitmen terhadap ajaran-ajaran jihad. Meskipun sedikit, sifat pesantren sangat eksklusif, selain menjadi tujuan para anggota JI mengirim anak-anak mereka memperoleh pendidikan agama. Yang paling terkenal adalah Pesantren al-Mukmin, yang lebih dikenal sebagai Pondok Ngruki yang didirikan oleh Ustadz Abu Bakar Baasyir. Abu Bakar Baasyir dipercaya sebagai Amir JI atau pemimpin tertinggi antara akhir tahun 1999 sampai 2002.

JI tetap merupakan kelompok yang berbahaya, meskipun penahanan Hambali dan anggota lainnya telah melemahkan organisasi JI untuk melakukan operasi terror. Berkat kinerja Kepolisian Indonesia serta mitra-mitra kerja internasional, anggota-anggota JI sudah berhasil diburu. Tetapi karena organisasi meliputi wilayah yang sangat luas, dengan hambatan-hambatan geografis yang nyata, maka jumlah anggota JI diperkirakan sudah mencapai ribuan.

Pada akhir Maret 2007, Densus 88 telah berhasil menangkap 7 orang, dan 8 orang meninggal dunia, dan mengamankan sejumlah besar bom, senjata, dan dokumen-dokumen lain yang mengindikasikan keberadaan struktur baru JI. Penangkapan langsung diikuti dengan didapatnya informasi mengenai operasi di Poso Sulawesi Tengah pada akhir bulan Januari 2007. Penangkapan ini menyisakan pertanyaan mengenai: "bagaimana profil organisasi saat ini? Apa tujuannya dan darimana sumber dananya? Dimana kekuatannya? Siapa pemimpinnya? Apa kaitannya dengan organisasi-organisasi jihad lainnya baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri? JI tampak masih solid dengan anggota keseluruhan sebanyak 900 orang di seluruh Indonesia. Meskipun jumlah anggotanya tampak tidak bertambah, akan tetapi akarnya masih kuat dan mempertahankan tujuan jangka panjang untuk membangun sebuah negara Islam.

Sejak berbagai upaya anti-teror yang dilakukan oleh Densus 88, beberapa indikasi menunjukkan terjadi perpecahan internal dalam tubuh JI. Para anggotanya ditengarai tidak merasa senang dengan pemilihan target operasional baru-baru ini, termasuk Hotel JW Marriott, yang mayoritas korbannya adalah para peketja berkebangsaan Indonesia. Selain itu terjadi ketidaksepakatan mengenai fokus jihad dan terlalu banyaknya dpenggunaan praktek *fa' i* atau merampok harta benda penduduk bukan Muslim untuk membiayai operasi terror. Perpecahan internal juga menghancurkan lebih dari satu kelompok radikal, meskipun serangan oleh JI masih tetap akan terjadi.³

Sementara itu sayap militer JI telah berubah, tetapi penemuan senjata dan ahan-bahan pembuat bom pada bulan Maret 2008 menyisakan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban, yaitu bahwa kekuatan JI masih berakar di dalam struktur komando teritorial, dengan sejumlah 5 atau 6 orang ahli agama sebagai

³ Laporan International Crisis Group, 26 Agustus 2003, lihat di <http://www.crisisgroup.org/home/index.cfm?id=1452&1=1> Jakarta 26 Agustus 2003, diakses tanggal 28 Juli 2009

dasar membangun blokade. Hirarki administratifnya telah banyak berkurang terutama di Mantiqi II, yaitu divisi yang membawahi Indonesia, sehingga pemimpin Mantiqi II (Nuaim alias Abu Irsyad) memegang jabatan sebagai pemimpin JI, tanpa gelar "Amir".

Tidak ada penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam Mantiqi II, yang membawahi divisi pelatihan yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Sulawesi, Sabah dan Mindanao. Wilayah Mantiqi II meliputi rute persinggahan dari Indonesia menuju Filipina, termasuk wilayah konflik Poso. Sekitar 2 lusin-an orang masih bertahan di Mindanao bersama dengan beberapa veteran Mindanao yang melakukan perjalanan ke Poso dalam dua tahun terakhir. Kemungkinan lain adalah, wilayah ini telah diambil alih dibawah komando pusat, dan tidak lagi melapor sebagai divisi terpisah.

Jl tengah membangun sebuah fase konsolidasi yang serius sehingga tidak memfokuskan pada jumlah operasi terorisme berbiaya mahal yang dapat melemahkan basis dukungan. Kebanyakan serangan terorisme merupakan hasil pendekatan yang dilakukan oleh Noordin M. Top, pemimpin kelompok sempalan JI. Tetapi aksi-aksi terorisme yang mengatasnamakan agama cukup populer untuk menarik anggota baru. Bagi beberapa orang anggota JI, aksi pengeboman Kedubes Australia pada tahun 2004 dan Bom Bali II tahun 2005 menyebabkan melemahnya dukungan terhadap JI. Meskipun harga yang harus dibayar lebih banyak daripada manfaatnya, pelatihan rnilitar untuk melawan "musuh-musuh islam" masih menjadi elemen penting dalam program-program JI.⁴

Jamaah Islamiyah, Darul Islam (DI), dan Negara Islam Indonesia (NII)

Jl dibentuk pada Januari 1993, dan merupakan pecahan dari jamaah Darul Islam (DI) atau dikenal dengan nama NII (Negara Islam Indonesia). Pembentukan secara khusus terjadi setelah perpecahan antara Abdullah Sungkar (Ust. Abdul Halim) dan Al² Bakar Ba' asyir (Ust. Abdus Somad) pada satu sisi dengan Ajengan Masduki pada sisi lain.⁵ Pengakuan Nasir Abbas sesungguhnya bukan merupakan pengakuan pertama yang pernah disampaikan para mantan anggota JI mengenai masalah internal dan keberadaan NII. Sekitar September 2003, lima anggota JI pernah mengungkapkan keberadaan JI dihadapan Amidhan (MUI), Idrus Marham (KNPI) dan Naufal mewakili Front Hizbullah. Sedikit berbeda dengan Nasir Abbas, kelima mantan anggota JI menyebutkan bahwa JI dirintis sejak tahun 1992 di Malaysia oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir dengan cikal bakal basis gerakan Darul Islam atau NII.

Para mantan anggota JI diatas juga mengakui terlibat di dalam konflik Maluku, Ambon, dan Poso, setelah wafatnya Abdullah Sungkar. Menurut kelima mantan anggota JI tersebut, terjadi perpecahan dalam tubuh JI ke dalam tiga faksi yaitu:

1. *Falai pertama adalah Faksi Ideologis*, yakni tetap berada dalam garis khittah Pedoman Umum Perjuangan Jama' ah Islamiyah (PUPJI) yang berformat D²wah dan Jihad, dengan struktur gerakan bersifat bawah tanah (klandestin). Sejak Abu Bakar Ba'asyir menjadi Amir MMI tahun 2000, yang bertindak sebagai pimpinan adalah Abu Rushdan.

⁴ Laporan International crisis Group Indonesia, Jakarta, lihat di : <http://www.crisisgroup.org/home/index3fm?id=4792&I=1>, 3 Mei 2007, diakses tanggal 29 Juli 2009.

⁵ Nasir Abbas, 2005, "Membongkar Jamaah Islamiyah :Pengakuan Mantan Anggota JI", Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta, hal. 85 dan 92.

2. ² *Faksi kedua adalah Faksi Moderat* dengan struktur organisasi legal dan terbuka, tidak berafiliasi kepada partai, memperjuangkan tegaknya syari'at melalui pemilihan Urnum (Pemilu). Format gerakan mereka melalui Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) berbasis anggota heterogen (bervariasi dan tidak melulu mantan mujahidin Afghan, Moro, Ambon dan Poso) yang dipimpin Abu Bakar Ba' asyir.
3. *Faksi ketiga adalah JI faksi liar, radikal dan ekstrem*, yang terlibat dalam aksi kekerasan bom Kedubes Filipina, Bom Natal 2000, Bom Bali I dan bom Marriott I di bawah komando Hambali dan Zulkarnaen.

Sementara itu, pada tahun 1993 terdapat tiga Mantiqi di lingkungan JI, yaitu:

1. *Mantiqi Ula (I)* dipimpin Hambali, meliputi Malaysia (termasuk Sabah) dan Singapura.
2. *Mantiqi Tsani (II)*, dipimpin Abu Fateh, meliputi Indonesia (Kalimantan dan Sulawesi). Tahun 1997, terjadi perubahan lagi. Mantiqi Ula (I) dipimpin Hambali, meliputi Malaysia Barat (Semenanjung) dan Singapura. Mantiqi Tsani, dipimpin Abu Fateh, meliputi Indonesia (Jawa, Sumatera, Bali, NTB dan NTT).
3. *Mantiqi Tsalis (III)* dipimpin Mustapha, meliputi Sabah (Malaysia), Kalimantan Timur (Indonesia), Palu Sulawesi Tengah (Indonesia), Mindanao Filipina Selatan (termasuk Kamp Latihan Hidaybiyah). Pada bulan April 2001 terjadi perubahan kepemimpinan, Hambali digantikan Mukhlas (*Mantiqi Ula*), Abu Fateh digantikan Nuaim (*Mantiqi Tsani*), Mustapha digantikan Nasir Abas (*Mantiqi Tsalis*). Sedangkan Mantiqi Ukhro tetap dipimpin Abdurrahim.⁶

Nasir Abas dan Jemaah Ismamiyah

Nasir Abbas adalah seorang mantan petinggi J¹emaah Islamiyah (JI) dengan jabatan terakhir sebagai Amir Mantiqi III. Nasir Abbas telah keluar dari JI yang menurutnya: "penuh kesesatan dalam memahami Islam yang hanif dan anggun, menjadi Islam yang keras dan menakutkan publik". Alasan keluarnya Nasir Abas dinyatakan dalam bukunya sbh:

¹ "Keluarnya saya dan Al-Jamaah Al-Islamiyah bertujuan ingin menyelamatkan umat Islam, sebatas kemampuan saya, agar tidak terpengaruh dengan faham yang keliru, dan agar umat Islam khususnya dan umat manusia umumnya tidak menjadi sasaran pemboman dan penyerangan yang dilakukan tanpa alasan syar' i dan manusiawi."⁷

Keluarnya Nasir Abas juga dilandasi keyakinan bahwa JI telah mengalami ²keliruan cara berpikir, khususnya dalam memahami ajaran tentang Jihad. Lebih lanjut Nasir Abas mengatakan :

"Perjuangan anggota Al-Jamaah Al-Islamiyah yang keliru dalam pemahaman Jihad itu bukan lagi untuk menghilangkan `fitnah', tetapi perjuangan mereka adalah mendatangkan `fitnah', dan perjuangan mereka menimbulkan `ffinah' kepada umat Islam"... "Saya menghimbau dan menyerukan kepada semua teman-teman dan semua orang-orang yang masih mempunyai niat untuk melakukan aksi

⁶ Nasir Abbas, op. cit. hal. 120.

⁷ Nasir Abbas, ibid, hal.312.

1 pemboman dengan sasaran apapun dan siapapun, agar dihentikan dan segera bertaubat kepada Allah SWT."⁸

1 Nasir Abas yakin bahwa tak satupun agama di dunia ini yang melegitimasi, apalagi mengajarkan bahwa kekerasan sebagai cara yang sah untuk meraih tujuan. Justifikasi terhadap agama atas berbagai aksi terorisme, misalnya, oleh sekelompok orang tertentu jelas salah. Nasir Abas yakin bahwa hal ini berpangkal dari kesalahan menangkap dan memahami pesan agama, karena kekerasan, apapun bentuknya, tak dapat ditolerir dan karenanya mesti dikikis hingga ke akarnya. Kekerasan tidak saja merugikan kehidupan sosial manusia dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang, seperti trauma psikis yang diderita masyarakat yang menjadi korban aksi teror.

1 Contoh pertama dalam kesalahan memahami kesan agama adalah doktrin jihad, yang kerap kali dipahami sekelompok orang seperti kebanyakan pemahaman anggota JI secara sempit, yakni sebagai sebarang kekerasan menghalalkan darah orang yang berbeda agama (non-muslim) guna meraih cita-cita.

Nasir Abas mengambil contoh pernyataan lain seperti:

1 "orang kafir adalah musuh utama Islam, dan karenanya mesti diperangi". Ini merupakan pemahaman amat bodoh, 1 mengingat makna jihad yang sesungguhnya amat luas dan mulia. Jihad yang diartikan membunuh orang tanpa alasan yang jelas bukanlah sebuah ajaran Islam yang benar. Islam menegaskan membunuh satu nyawa sama arty Gaya dengan menghilangkan nyawa banyak orang".

Hal-hal diatas dicoba diluruskan oleh Nasir Abbas dalam bukunya "Membongkar Jemaah Islamiyah; Pengakuan Mantan anggota JI". Selain penyelewengan ajaran agama, banyak lagi fakta dan pemahaman menyesatkan yang dibongkar dalam buku tersebut. Tulisan Nasir Abbas dalam bukunya merupakan penelusuran panjang sejak dari pergumulannya dengan pemahaman tentang Islam, persentuhannya dan pertemanannya dengan aktivis dan tokoh JI seperti Imam Samudra, Abu Bakar Baasyir, Hilmi Bakar dll, hingga perjalanannya ke Afghanistan, Malaysia, Mindanao, Filipina, dan beberapa daerah di Indonesia. Perjalanan panjang ini adalah bagian dari pengabdian Nasir Abbas kepada JI, yang cita-cita utamanya mendirikan kekhalifahan Islam di Asia Tenggara yang meliputi Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Filipina.

Nasir Abas menilai bahwa perbuatan anggota-anggota JI pelaku bom di berbagai tempat di Indonesia merupakan perbuatan yang keliru, dengan mengatakan: "Meski niatnya benar untuk mati syahid, namun karena cara pelaksanaannya salah, maka tetap salah"⁹ Lebih lanjut, Nasir Abbas membongkar dan mengidentifikasi orang-orang yang terlibat dalam kasus tersebut, sbb:

- ...dan apakah tidak menyedihkan dan berbahaya apabila sudah timbul suatu fenomena agama Islam identik dengan kekerasan karena pembelaan para pelaku bom yang mengatasnamakan *jihad* *ie sabillillah*?
- Tujuan saya yang lain adalah untuk saling mengingatkan sesama Muslim dengan harapan agar teman-teman yang terlibat dalam aksi pemboman di luar medan

⁸ Nasir Abbas, ibid, hal. 315 dan 317.

⁹ Nasir Abbas, op.cit. hal. 263.

1

pertempuran atau mempunyai hasrat dan rencana, agar supaya menghentikan perbuatan mereka yang menurut pengetahuan saya, termasuk katagori berbuat kerusakan dim muka bumi...¹⁰

- Jika kita memahami dengan baik kisah perjalanan Rasulullah SAW mempelajari tafsir-tafsir Al-Quran dan membaca hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, pasti kita akan menemukan bagaimana besarnya toleransi dalam Agama Islam terhadap agama-agama lain yang diruntut oleh Rasulullah SAW di muka bumi ini sejak kenabian hingga wafatnya.¹¹

Terorisme dan Keberadaan JI di Indonesia

1

Peristiwa bom Bali I yang terjadi 12 oktober 2002 telah menimbulkan tuduhan dan prasangka terhadap berbagai pihak. Ada yang menuduh TNI sebagai pelaku, rekayasa intelijen Indonesia, keterlibatan AS dengan mikro nuklimya, misi Australia untuk menguasai Indonesia, ada juga yang menuding keterlibatan sebuah organisasi Islam yang bekerjasama dengan Al-Qaeda beserta Osama Bin Laden.

1

Tuduhan dan prasangka berlanjut, sampai-sampai Nordin M. Top dan Dr. Azahar pun dianggap sebagai tokoh ciptaan polisi. Polisi Indonesia juga dituduh menjadikan kedua nama tersebut sebagai kambing hitam sasaran di setiap pengejaran, bahkan mereka dianggap tidak pernah ada.¹² Sebaliknya, para terpidana Bom Bali dikatakan sebagai orang-orang teraniaya termasuk para ustadz dan aktivis masjid yang dipaksa mengaku sebagai orang-orang yang terlibat dalam kasus Bo Bali.¹³

Penyimpangan Gerakan Kelompok Jamaah Islamiyah

Cita-cita Jamaah Islamiyah untuk mendirikan negara Islam yang meliputi sebagian wilayah Asia tenggara dengan melalui aksi-aksi kekerasan dan terorisme merupakan sebuah penyimpangan. Dasar penyimpangan tersebut adalah, bahwa terciptanya manusia dan jin dimuka bumi ini menurut keyakinan umat Islam, adalah untuk melaksanakan kewajiban ibadah kepada Allah yaitu Tuhan semesta 'alam. Sebagaimana yang di sebutkan didalam Al-Quran;

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."
(Adz-Dzariaat: 56)

Berdasarkan keyakinan ini, aktivis Muslim selalu melagukan slogan "Hidup adalah ibadah". Kata-kata dalam slogan ini tidak mengandung kesalahan, hanya saja sebagian aktivis Muslim yang agak ekstrim dalam memahami maksud ibadah sehingga mereka menjadi frustrasi untuk hidup didunia, tidak memiliki harapan ibadah lain didunia yang rela membunuh diri sendiri dengan harapan dapat segera hidup di akhirat yang diyakini lebih baik daripada di dunia. Diantara motto yang sering digunakan oleh kalangan aktivis Muslim adalah: "Hidup Mulia atau Mati Syahid", yang maksudnya jika mereka tidak hidup didunia dalam

¹⁰ Nasir Abbas, op.cit. hal. 15.

¹¹ Op. cit. Ibid. hal 14.

¹² Nasir Abas, op.cit. hal. 11.

¹³ Ibid.

pemerintahan Islam atau syariat Islam maka lebih baik mati daripada terus hidup di dunia yang dalam keadaan bermaksiat dan dosa.

Padahal mereka lupa bahwa kewajiban ibadah didunia begitu banyak yang dapat dilakukan selama mereka masih hidup, seperti yang dinyatakan dalam ayat dibawah ini.

الدُّنْيَا مِنْ نَصِيبِكَ تَمَسَّ وَلَا ۖ الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ آتَاكَ فِيمَا وَابْتِغِ
إِنَّ ۖ الْأَرْضَ فِي الْمَسَادِ تَبْغِ وَلَا ۖ إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنَ ۖ
الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا اللَّهُ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.." (Al-Qoshosh: 77)

Perjuangan menegakkan Negara Islam

Pemerintahan Islam dan penegakan syariat Islam dijadikan dasar perjuangan para pengikut Jaah Islamiyah hingga saat ini. Sejarah mencatat, bahwa misi yang sama juga pernah diperjuangkan di Indonesia. Kelompok DI dibawah pimpinan S.M.Kartosuwiryo telah memproklamkan NH pada tanggal 7 Agustus 1949. Tetapi kemudian NII telah ditumpaskan oleh pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pimpinan Soekarno yang mengakibatkan S.M.Kartosuwiryo dihukum mati.

Sepeninggal S.M.Kartosuwiryo, sisa-sisa pengikut NII masih terus berjuang untuk mengembalikan wilayah NII yang diyakini dijajah oleh NKRI. Para pengikut setia NII menganggap pemerintahan NKRI adalah musuh yang telah merusak dan menjajah NII. Mereka meyakini Indonesia sebagai *negara kafir* karena pemerintah RI tidak melaksanakan syariat Islam dan mengkafirkan pimpinan tertinggi negara (Presiden) walaupun presidennya seorang Muslim.

Perjuangan dan permusuhan NII terhadap RI telah membentuk faham bahwa mereka dalam kondisi perang atau dalam kondisi hidup didalam *Darul Harb*¹⁴ Pemerintah RI adalah musuh NII, dari tingkat Presiden, pejabat pemerintah, polisi, militer dan lain-lain yang bekerja dalam pemerintahan. Para anggota tidak sekadar menganggap musuh, bahkan mengkafirkan semua yang bekerja dalam pemerintahan RI karena dianggap pemerintahan kafir.

¹⁴ Daerah perang / konflik

Dengan keyakinan tengah berada dalam kondisi perang, para pengikut meyakini harta benda milik musuh adalah halal untuk diambil atau dirampas. Harta benda yang diambil, dicuri, dirampok, diyakini sebagai halal atau *fa'i*, termasuk tidak mengembalikan pinjaman uang dari orang yang dianggap musuh atau orang kafir.¹⁵ Contoh lainnya listrik dan air dari Perusahaan Air Minum (PAM) yang digunakan tanpa meteran diyakini sebagai *fa'i* karena fasilitas tersebut milik negara RI. Ini tentu merupakan salah satu bentuk penyelewengan menurut syariat Islam.

Kelompok ini menggunakan istilah *fa'i* karena arti awalnya adalah harta rampasan perang yang diperoleh tanpa perlawanan atau kontak senjata. Berbeda dengan istilah *ghanimah*¹⁶ yang juga berarti harta rampasan perang, tetapi *ghanimah* diperoleh setelah terjadi kontak senjata.

Misi menegakkan negara Islam di Indonesia terus diperjuangkan, hingga pengiriman anggota NII sejak pertama kali ke Afghanistan (1985) dimaksudkan sebagai persiapan perjuangan di Indonesia. Tujuan ini yang selalu didengung-dengungkan, sampai-sampai ada diantara partisipan dari Indonesia yang berharap tidak ditakdirkan mati di Afghanistan karena berharap dapat mati di Indonesia dalam perjuangan menegakkan NII dan mengembalikan wilayah yang pernah diproklamirkan. Anggota NII kembali dari Afghanistan sejak tahun 1987, dan sejak itu setiap tahun terdapat anggota NII yang kembali ke tanah air. Sekembalinya di Indonesia, mereka bersikap pasif menunggu perintah atau arahan dari pimpinan NII untuk melakukan aksi militer terhadap pemerintah RI.

Ditengah penantian tersebut, terjadi perpecahan di dalam organisasi NII yang sehingga terbentuk kelompok baru pimpinan Ustadz Abdullah Sungkar (1993-1999), dan diikuti oleh kehadiran Ustadz Abu Bakar Baasyir (1999). Dari sinilah berdiri organisasi yang dinamakan *Al-Jamaah* atau *Jamaah Islamiyah* (JI). Misi JI sama dengan NII yaitu untuk menegakkan negara Islam, dengan perbedaan pada perjuangan menegakkan negara Islam bagi kelompok JI tidak secara spesifik menyebutkan wilayah atau negara yang menjadi sasaran.

Pengkafiran Terhadap Sesama Muslim

Kebencian yang berlebihan dan tanpa dasar yang jelas terhadap seorang Muslim yang tidak sefaham dalam penerapan syariat Islam mengakibatkan para anggota JI mudah terlibat dalam predikat pengkafiran. Orang Islam yang tidak sefaham atau bukan dari kalangan kelompok dikategorikan sebagai golongan kafir. Pengkafiran selalu berujung dengan kebencian yang menjurus kepada penghapusan atau pemusnahan. Inilah yang terjadi dalam tubuh anggota NII dan juga masih terdapat pada sebagian anggota JI dan sebagai mantan NII. Isu pengkafiran bukanlah perkara baru, karena sudah pernah terjadi pada zaman kenabian Muhammad SAW dan para sahabatnya. Oleh karena itu terdapat larangan menuding seorang muslim dengan panggilan '*kafir*' yang maksudnya telah keluar dari Islam.

Menurut pemahaman aktivis yang radikal, darah dan harta orang kafir adalah halal. Jika seseorang diyakini keluar dari Islam maka hukumannya harus dibunuh dan halal merampas harta bendanya. Pernah terjadi peristiwa perpecahan dalam tubuh NII yang kemudian membentuk kelompok JI maka anggota NII yang masih setia pada NII mengancam

¹⁵ Perkataan Arab

¹⁶ Perkataan Arab

membunuh siapa saja yang keluar dari NII karena dianggap telah berkhianat, keluar dari Islam yang tidak setia pada *baiat*.¹⁷

Sifat orang-orang yang punya pemahaman pengkafiran pada zaman ini sama dengan satu kelompok yang ada pada zaman sahabat Nabi Muhammad SAW (setelah beliau wafat). Kelompok ini menamakan diri mereka "*Khawarij*", yaitu sekelompok Muslim yang memisahkan diri dari pemerintahan Islam karena menganggap pemerintahan Islam pada waktu itu telah berbuat maksiat, dengan menyimpang dari ajaran Islam. Beberapa prinsip dan keyakinan *Khawarij* adalah: mengkafirkan orang Muslim yang terus-menerus melakukan maksiat meskipun tidak menghalalkannya. Prinsip lainnya adalah mereka boleh dibunuh, menahan anak-cucunya dan merampas hartanya.¹⁸

Para ulama pada zaman itu sepakat bahwa kelompok "*Khawarij*" adalah Isaiiah satu dari kelompok yang sesat dalam aqidah. Namun sekarang ini tidak ada kelompok yang mau di sebut sebagai *Khawarij* dan marah jika disamakan dengan *Khawarij*. Padahal faham pengkafiran aktivis radikal zaman ini sama dengan apa yang difahami oleh *Khawarij*, misalnya, mengkafirkan presiden, polisi, tentara, dan aparat pemerintah serta memanggil mereka "*Thoghut*".¹⁹

3 **Memerangi orang-orang Kafir/Non-Muslim**

Kebencian para anggota JI yang berlebihan terhadap orang kafir berdasarkan atas pemahaman yang keliru dari ayat Al-Quran secara tekstual. Apalagi ayat tersebut tidak sempurna, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan aksi kekerasan terhadap warga sipil non-Muslim. Contoh ayat Al-Quran yang selalu digunakan oleh aktivis Muslim yang radikal (perintah membunuh dan memerangi orang-orang kafir), adalah yang artinya : "...*bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka*". (At-Taubah : 5). Selanjutnya, Surat At-Taubah ayat 14 memiliki arti: "*Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu*". (At-Taubah: 14), dan ayat 29 yang artinya: "*Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian*". Selanjutnya At-Taubah ayat 36 menyatakan: "*Dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya; dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa*". (At-Taubah: 36). Selanjutnya surat An-Anfal ayat 39 menyatakan: "*Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah*". (Al-Anfal: 39). Surat Al-Baqarah ayat 191 menyatakan: "*Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka..*" (Al-Baqarah: 191)

Potongan ayat-ayat Al-Quran diatas diterapkan oleh Imam Samudra, seperti tertulis dalam bukunya yang berjudul: "*Aku melawan Teroris*"²⁰ Jika ayat-ayat Al-Quran ini dibaca sepotong-sepotong, maka dengan mudah dapat difahami bahwa Al-Quran memerintahkan umat Islam untuk membunuh orang-orang kafir (non-muslim) dimana saja mereka berada dan siapapun

¹⁷ Bai'at secara terminology berarti "Berjanji untuk taat". Seakan-akan orang yang berbaiat memberikan perjanjian kepada Amir (pimpinan)nya untuk menerima pandangan tentang masalah dirinya dan urusan-urusan kaum muslimin, tidak akan menentang sedikitpun dan selalu mentaatinya untuk melaksanakan perintah yang dibebankan atasnya baik dalam keadaan suka atau terpaksa. Lihat : <http://dida.vbaitullah.or.id/islam/buku/baiat/node4.html>, diakses tanggal 31 Juli 2009

¹⁸ Buku terjemahan "Terorisme Buah Hasil Faham Pengkafiran"

¹⁹ *Thoghut* berarti setan atau selain Islam.

²⁰ Pelaku born Bali 12 Okt 2002

mereka yang tidak terbatas jenis kelamin dan umur. Seandainya perintah Al-Quran ini tidak dilaksanakan maka akan berdosa seorang Muslim tersebut, sama seperti seseorang yang tidak melaksanakan solat.

Hampir kebanyakan ayat Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ada sebab-musabab dan peristiwa yang terjadi pada waktu itu yang kemudian ayat Al-Quran diturunkan sebagai solusi atas permasalahan yang timbul. Demikian juga ayat-ayat Al-Quran tersebut diatas sifatnya tidak sempurna, sebab diantaranya merupakan potongan ayat dari sebuah ayat yang sempurna. Diantara ayat-ayat tersebut memiliki hubungan cerita dengan ayat yang sebelumnya atau sesudahnya.

Kesimpulannya adalah, ayat-ayat itu berlaku di medan pertempuran, sebagai pengarah kepada pejuang Islam yang menghadapi pasukan bersenjata musuh. Ayat-ayat tersebut bukan perintah secara umum pembunuhan terhadap siapa saja yang non-Muslim dari kalangan warga sipil. Ada juga sebagian anggota Ji dan Muslim yang radikal menggunakan ayat *Qisas* (balas perbuatan) sebagai pembenaran untuk membalas perbuatan non-Muslim terhadap apa yang dilakukan oleh orang kafir kepada orang Islam.

عَلَيْكُمْ اعْتَدَى فَمَنْ قِصَاصٌ وَالْحُرْمَاتُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ الشَّهْرُ
مَعَ اللّٰهَ اَنَّ وَاَعْلَمُوا اللّٰهَ وَاتَّقُوا ۚ عَلَيْكُمْ اعْتَدَى مَا يَمْثِلُ عَلَيْهِ فَاَعْتَدُوا
الْمُتَّقِينَ

"Bulan haram dengan bulan haram²¹, dan pada sesuatu yang patut dihormati²², (2) berlaku hukum qisas. Oleh sebab itu barang siapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa." (Al-Baqarah : 194)

لِلصّٰبِرِيْنَ خَيْرٌ لَّهُوَ صَبْرُكُمْ وَلَئِنْ ۙ بِهِ عُوْقِبْتُمْ مَا بَمَثَلِ فَعَاقَبُوا عَاقِبْتُمْ وَاِنْ

"Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu²³. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar" (An-Nahl: 126)

Sebagai contoh penerapan ayat-ayat diatas adalah ketika Imam Samudra menjelaskan tujuannya melakukan aksi bom di Bali yaitu untuk membunuh warga sipil non-Muslim dengan mengatakan: "Yang menjadi target kita adalah personalnya, individunya, manusia²⁴nya, bukan tempatnya"²⁴, yang diterjemahkan oleh Imam Samudra sebagai: "Ayat ini dengan jelas tidak membatasi tempat memerangi orang kafir". Pernyataan lainnya adalah:

²¹ Kalau umat Islam diserang di bulan haram, yang sebenarnya di bulan itu tidak boleh berperang, maka diperbolehkan membalas serangan itu di bulan itu juga.

²² Maksudnya antara lain: bulan haram (bulan Zulkaidah, Zulhijah, Muharam dan Rajah), tanah haram (Mekah dan Hiram).

²³ Maksudnya pembalasan yang dijatuhkan atas mereka janganlah melebihi dari siksaan yang ditimpakan atas kita.

²⁴ Imam Samudra, Aku Melawan Teroris, Jazera, Kartasura, 2004, hal .120.

1
"Operasi Jihad Bom Bali dimaksudkan pula sebagai jihad ofensif"²⁵
"Pada periode ini, seluruh kaum Musyrikin diperangi, kecuali jika mereka bertaubat, masuk Islam, mendirikan shalat dan membayar zakat"²⁶
"Sipil dibalas sipil! Itulah keseimbangan"..."Dan dengan demikian, jihad Bom Bali tidak dilakukan secara asal-asalan dan serampangan"²⁷

Aksi kekerasan bom Bali I pada tanggal 12 Oktober 2002 diakui oleh Imam Samudra sebagai bentuk pembalasan terhadap Amerika dan sekutunya. Keterlibatan Imam Samudra dalam aksi terorisme bukan pertama kalinya dilakukan pada peristiwa bom Bali I, karena beliau pernah terlibat kasus bom gereja¹ pada malam Natal tahun 2000 di Batam dan Pekanbaru, dan juga terlibat dalam kasus perampokan toko mas di Serang Banten sekitar tahun 2002 milik orang beragama kristen.

Contoh lain terdapatnya rasa permusuhan terhadap orang Muslim yang dianggap murtad, dikatakan oleh Noordin Mohamad Top dalam pernyataannya pada surat pertanggungjawaban bom Bali 01 Okt 2005, yang berbunyi sbb:

3
"Kami juga meny³atakan bahwa musuh kami adalah pembela dan penolong aliansi salibi-yahudi yang menguasai tanah air kaum muslimin yaitu thoghut dan penguasa-penguasa murtad Indonesia yang mengganti hudud Allah dengan hukum kafir demokrasi dan undang-undang sekular yang senantiasa mengintimidasi, mengejar, memenjara dan membunuh Para ulama dan mujahidin"²⁸

Pernyataan diatas berarti kebencian dan rasa permusuhan Imam Samudra dan Noordin M.Top bersifat senada yaitu membenci orang-orang non-muslim (*kafir*) dan orang muslim yang dianggap telah murtad menjadi kafir, bukan kebencian terhadap Amerika semata. Demikian juga teman-teman mereka dan penganut Muslim radikal lain yang sefaham. Tafsir Qurtubiy menyatakan bahwa surat *Al-Baqarah* ayat 194 dan surat *An-Pahl* yat 126, adalah ayat *Qisos*, yang harus dilaksanakan di pengadilan dan bukan dengan cara main hakim sendiri. Pelaksanaan membalas perbuatan pelaku harus dilaksanakan oleh korban atau wali korban, dan pembalasan hams dilakukan terhadap pelaku Baja, dengan menggunakan alat yang sama, cara yang sama ke bagian tubuh yang sama.

Terorisme dan Fatwa Osama bin Laden

Menurut Osama Bin Laden membunuh orang Amerika dimana saja adalah amalan yang mulia disisi Tuhan. Osama Bin Laden mengatakan: "*dan ketahuilah bahwasanya membunuh orang-orang Amerika dan Yahudi di mana saja termasuk kewajiban yang paling agung dan ibadah kepada Allah yang paling utama...*"²⁹. Pernyataan Osama Bin Laden juga diyakini oleh para pengikutnya sebagai fatwa dikeluarkan pada tahun 1998, kemudian beredar dikalangan anggota JI sekitar tahun 1999.

²⁵ Imam Samudra, ibid. hal. 163

²⁶ Imam Samudra, hal. 130

²⁷ Imam Samudra, hal. 116

²⁸ Dokumen ini disita oleh Polri dari sebuah disket milik Noordin M.Top di Semarang Jateng pada bulan November 2005

²⁹ Osama bin Laden, Buku terjemahan, Nasehat dan Wasiat kepada Umat Islam, Osama Bin Laden, hal. 172

Fatwa Bin Laden telah merubah jalan perjuangan kelompok JI, mengingat diantara pemimpin JI menjadi terpengaruh dan setuju dengan seruan Osama Bin Laden untuk melancarkan serangan pembalasan terhadap warga sipil Amerika dan sekutunya. Misi menegakkan negara Islam menjadi tidak diperhatikan lagi oleh Hambali (selaku Ketua Mantiqi I) yang kemudian memprovokasi anggota JI yang lain dibawah pimpinannya, termasuk Ali Ghufron alias Mukhlas yang juga sempat menggantikan Hambali selaku Ketua Mantiqi I (pada sekitar tahun 2001). Ali Ghufron sekaligus menjabat ketua umum operasi bom Bali 12 Oktober 2002. Fatwa Osama Bin Laden memberi pengaruh kekacauan yang sangat besar dalam tubuh JI beserta anggotanya. Kemahiran kemiliteran yang seharusnya untuk membela umat Islam yang diserang di tempat konflik, digunakan untuk membunuh warga sipil dengan mengatasnamakan Islam. Sesungguhnya, tidak ada dasar dari Al-Quran dan Hadis yang dapat membenarkan ucapan Osama Bin Laden ini.

Lebih lanjut, Osama bin Laden menjelaskan sbb:

³
"Perintah membunuh semua orang Amerika dan sekutu-sekutunya-- sipil dan militer -- adalah kewajiban setiap orang Muslim yang dapat dilakukannya, untuk membebaskan Masjid Al-Aqsa dan Masjidil Haram dari cengkeraman mereka. Dan untuk mengusir tentera mereka dari semua tanah-tanah Islam, sehingga di kalahkan dan tidak bisa lagi mengancam kaum muslimin di mana pun."³⁰

Osama Bin Laden yang dianggap sebagai tokoh mujahid didengar seruannya, padahal tidak ada ulama yang menyetujui pernyataan Osama bin Laden tersebut. semua pelaku bom yang terjadi di Indonesia sejak Bom Bali I, Bom Hotel JW. Marriot, Bom Kedutaan Australia, Bom Bali II, mengakui bahwa mereka setuju dengan seruan Osama Bin Laden. Mereka juga merasa bangga bisa bersama dengan Noordin M.Top dan Dr.Azahari karena mereka berdua mampu melanjutkan pelaksanaan seruan Osama Bin Laden.

¹ **JI dan Ajaran Boleh Berbohong**

Sebenarnya tak seorang pun anggota yang mau mengaku sebagai anggota dari organisasi Al-Jamaah Al-Islamiyah. Ini karena asas yang menjadi pegangan organis³¹, yaitu organisasi bergerak dalam keadaan rahasia, yang diberikan istilah *Tanzim Sirri*³¹. Anggota Al-Jamaah Al-Islamiyah sejak awal perekrutan sebelum menjadi anggota telah ditanamkan doktrin saling membantu, menyayangi, membela, dan melindungi sesama Muslim yang disebutkan dengan istilah Islam yaitu *AlWala'*. Ditambah lagi dengan kewajiban yang telah ditetapkan kepada seluruh anggota *Al-Jamaah Al-Islamiyah* untuk saling membela dan melindungi sesama, serta membela dan melindungi Amir Jamaah. Pernyataan *Baiat* itu sebenarnya ada batas sesuai dengan lafaz pada pengakuan *Ba 'at* yang diucapkan anggota Al-Jamaah Al-Islamiyah ketika pertama kali menjadi anggota, yaitu di antara potongan lafaz *baiat* tersebut berbunyi "...Hendaklah Anda saling membantu atas dasar kebajikan dan ketakwaan. Dan janganlah Anda saling membantu atas dasar berbuat dosa dan permusuhan ..."

Namun seringkali pembatasan tersebut terlupakan atau tidak dipedulikan karena berbenturan dengan kewajiban anggota yang dianggap tiada batas. Menjadikan

³⁰ Osama bin Laden, ibid, hal. 226

³¹ Organisasi Rahasia

1

kesalahan apapun yang dilakukan oleh anggota *Al-Jamaah Al-Islamiyah*, tetap tidak akan diserahkan kepada pihak berwajib yaitu aparat penegak hukum sebuah negara untuk diadili, karena hukum sekular yang berlaku di negara tersebut tidak diakui. Maka anggota *Al-Jamaah Al-Islamiyah* berkeyakinan, daripada diserahkan untuk diadili dengan hukum selain Syariah Islam (atau diyakini sebagai hukum *thoghut*), lebih baik diamankan dalam lingkungan sesama anggota dan diberi bimbingan supaya tidak mengulangi perbuatannya yang berdosa.³²

Inilah sebabnya anggota *JI* akan berbohong kepada siapa saja dalam rangka melindungi kegiatan organisasinya dari terungkap. Berkata bohong lazim dilakukan dengan memberikan alasan lain kepada keluarga oleh sebagian besar anggota yang pergi meninggalkan rumah, seperti sebagian anggota *NII* atau *JI* ketika pergi ke Afghanistan. Mereka memberikan alasan kepada orangtuanya atau istri pergi bekerja di Malaysia atau Singapura, atau pergi belajar ke Arab Saudi.

Sebagian anggota menghilang tanpa kabar berita kepada keluarganya selama sekian tahun. Oleh karena itu, sebagian dari mereka yang bersungguh-sungguh untuk mempelajari bahasa Arab selama berada di Afghanistan dan ada juga yang tidak langsung kembali ke Indonesia sepulangnya dari Afghanistan tetapi menetap di Malaysia untuk bekerja supaya dapat menjadi bukti kepada keluarga. Pernah terjadi ketika sebuah keluarga yang baru mengetahui keberadaan anaknya (tersangka) yang menghilang sekian tahun (bahkan ada yang lebih sepuluh tahun) setelah ditangkap oleh Polisi Republik Indonesia (Polri) karena terlibat dalam aksi kekerasan. Padahal sekian tahun mereka memisahkan diri dari keluarga hanya karena membela keyakinan perjuangan yang harus dirahasiakan. Padahal mereka punya kewajiban ibadah merawat keluarga (ayah ibu atau anak-isteri) yang tidak dapat mereka lakukan selama berjauhan dari orangtua.

Demikian pula yang terjadi kepada orang-orang yang terlibat dalam gerakan bersama Noordin M. Top. Mereka berbohong kepada orangtua atau istri demi keyakinan perjuangan. Mereka rela meninggalkan tanggung jawab sebagai anak atau sebagai suami/ayah yang juga perbuatan ibadah hanya karena mengejar kebaikan akhirat yang diangan-angankan.

Ada alasan lain para aktivis ini berbohong kepada pemerintah atau publik, yaitu adanya faham yang meyakini bahwa pemerintah adalah musuh dan negara adalah *Darul Harb*, (wilayah perang). Atas dasar memusuhi pemerintahan, yang diyakini memusuhi dan memerangi Islam atau melaksanakan sesuatu atas pesan '*musuh Islam*' maka menurut mereka berbohong dibolehkan, sebab "**Perang adalah Tipudaya**".³³ Kekeliruan dalam melihat kondisi, memahami persoalan, menentukan wilayah perang atau wilayah aman mengakibatkan terjadinya aksi kekerasan di wilayah aman. Oleh karena itu, kalangan aktivis radikal menganggap bahwa sekarang bukan lagi perang konvensional melainkan perang psikologis, sehingga aksi kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk menjatuhkan mental musuh. Begitu juga kebohongan yang diucapkan atau kesaksian bohong tujuannya mengelabui aparat penegak hukum dan membentuk opini publik dengan informasi yang menyesatkan, bahwa mereka bukan pelaku aksi kekerasan. Maksudnya adalah untuk membangkitkan kemarahan masyarakat terhadap "musuh" yang telah memfitnah mereka

³² Buku "Membongkar Jamaah Islamiyah", Nasir Abas, Terbitan Grafindo, Juli 2005

³³ Hadis Nabi Muhammad SAW

JI dan Ajaran Hijrah

Hijrah adalah sebuah kata dalam bahasa Arab yang berarti pindah. Kata *Hijrah* telah menjadi kata religius sejak Nabi Muhammad SAW *berhijrah* ke Madinah. *Hijrah* yang pertama dalam Islam adalah ke negeri Habsyah (Etiopia) negeri yang dipimpin oleh raja yang beragama Kristen. Sejumlah 80 orang lebih pengikut Nabi Muhammad SAW yang sempat *berhijrah* ke Habsyah³⁴ sebelum kemenangan Makkah. Tujuan *hijrah* ke Habsyah adalah menghindari siksaan kaum *Quraisy* dan memohon perlindungan untuk kebebasan beragama melaksanakan keyakinan agama Islam. Para pengikut Nabi Muhammad SAW rela meninggalkan tanah air, harta benda, pekerjaan dan keluarga demi menjaga keimanan.

Peristiwa *hijrah* kedua adalah yang paling penting dalam Islam yaitu *hijrahnya* Nabi Muhammad SAW ke Madinah yang telah didahului oleh sekian banyak sahabat Nabi. *Hijrah* ini kemudian membawa perubahan besar terhadap perkembangan dan kesuksesan Islam. Akibat dari tekanan mental, intimidasi, gangguan, siksaan, cacian dan penghinaan, pembunuhan serta makar rencana pembunuhan Nabi Muhammad yang dilakukan oleh kaum *Quraisy*, menyebabkan Nabi Muhammad memerintahkan sahabatnya pergi mencari tempat perlindungan diluar Makkah. Setelah mendapat petunjuk dari Allah, Nabi Muhammad berangkat bersama Abu Bakar As-Siddiq. Hikmah kesuksesan umat Islam adalah rela berkorban meninggalkan tanah air yang dicintai, harta benda dan kekayaan, tempat tinggal, sanak keluarga dan rela hidup bersusah payah di negeri orang demi menjaga keimanan dan melaksanakan ibadah.

Kata *Hijrah* juga bisa bermakna berpindah dari perbuatan buruk kepada perbuatan yang baik, arti lain dari berpindah tempat. Makna kata *Hijrah* tersebut tidak menjadikan orang Islam untuk melupakan dunia. Para sahabat Nabi setelah tiba di Madinah langsung mencari pekerjaan agar dapat membiayai kehidupan keluarganya yang diajak berpindah bersama. Kewajiban terhadap keluarga tetap dilaksanakan walaupun di lokasi *hijrah*.

Terdapat sekelompok orang yang melakukan *Hijrah* dengan mengasingkan diri dari orang-orang yang dianggap *ahil bid'ah* (orang yang mengamalkan amalan bid'ah yg tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW). Selain mengasingkan diri, mereka juga menghindari dari terlibat dengan sesuatu yang berkaitan dengan pemerintah termasuk belajar di sekolah pemerintah dengan maksud melaksanakan sikap *hijrah* dan tidak mau terkena sedikitpun sesuatu yang dianggap haram. Beberapa sikap *hijrah* dalam bentuk menjauhkan atau mengasingkan diri dari masyarakat adalah sbb:

- Tidak mau solat berjamaah di belakang imam atau di masjid yang tidak sefaham dengannya. Apalagi masjid itu dibangun oleh pemerintah yang dinamakan sebagai '*masjid dhirar*' (masjid merusak iman).
- Tidak memberikan zakat kepada pengurus (*amil zakat*) pemerintah.
- Tidak menyekolahkan anaknya di sekolah pemerintah. Ada juga diantara mereka yang telah dibaiat masuk Jamaah kemudian berhenti kuliah karena menganggap mendapat pendidikan di sekolah *Toghut*.
- Menghindari dari bekerja di pemerintahan karena menganggap penghasilan sebagai karyawan atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau apa saja jabatan dalam pemerintah adalah haram.

³⁴ Dr.M.Said Ramadhan Al-Buthy, buku terjemahan Sirah Nabawiyah, hal.99

- Menganggap hidup dengan berdagang seperti zaman Nabi lebih baik daripada hidup bekerja dengan orang lain apalagi yang tidak sefaham.
- Meninggalkan rumah (orang tua) karena menganggap orang tua kandung dan kakak adik tidak sefaham (apalagi kalau ada yang menentang).
- Ada juga yang menganggap keluarga mereka masih banyak bergelimang dengan *syubuhah* (hal-hal yang meragukan halal haramnya dalam Islam). Apalagi diantara keluarga yang tidak berkerudung atau berjilbab.
- Mengutamakan beribadah dengan bepergian dalam waktu yang lama bersama teman-teman sefaham daripada bekerja mencari nafkah untuk keluarga dirumah.

Semua yang dijelaskan diatas tidak hanya dilakukan oleh kaum lelaki bahkan oleh wanita yang sefaham.

Kelompok Noordin M.Top telah mengajarkan makna dari kata ³ *Hijrah* kepada pengikutnya agar melupakan dunia, tidak mempedulikan keluarga, meninggalkan ayah-ibunya, meninggalkan anak-istrinya tanpa ditinggalkan biaya nafkah. Noordin M. Top mengajak pengikutnya untuk *berhijrah* dari dunia ke alam kematian (bukan akhirat, sebab hanya Allah saja yang mengetahui kapan hari akhirat). Selain itu, Noordin M. Top juga memberikan pengharapan masuk surga, mendapatkan ikan surga seandainya bersedia mengorbankan din mati menjadi pelaku bom bunuh diri atau mati karena berada bersamanya.

³ Makna *Hijrah* yang diajarkan membuat seseorang menjadi frustrasi hidup didunia sehingga menginginkan segera mati karena membayangkan imbalan akan surga dan menikmati karunia tuhan di surga. Padahal hanya Tuhan yang lebih mengetahui siapa yang akan masuk ke surgaNya. Sementara apa yang dilakukan pelaku aksi kekerasan itu dengan membunuh wanita dan anak-anak bukanlah dari perjuangan yang bernakna Jihad di jalan Tuhan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari tulisan ini dirangkum menjadi dua, yaitu penyimpangan keyakinan dalam Islam dan perjuangan yang keliru. Penyimpangan keyakinan Islam tubuh JI dan kelompok lain yang memiliki faham yang sama adalah menghalalkan darah dan harta non-Muslim biarpun tidak memerangi Islam. Ajaran-ajaran lainnya adalah menghalalkan darah dan harta Muslim yang dianggap kafir, menghalalkan bohong, mengkafirkan Muslim (atau menyebutnya sebagai *Thoghhiit*) yang bekerja dalam pemerintahan yang dianggapnya bukan pemerintahan Islam. Para anggota juga mengamalkan ayat Al-Quran yang difahami secara tekstual atau sepotong-sepotong, selain mengutamakan perang dan meninggalkan kewajiban Islam yang lain. Ajaran lainnya termasuk mengarahkan orang Islam untuk putus asa (frustrasi) dengan kehidupan dan selalu menginginkan mati, jumud fikiran tidak punya upaya memperbaiki keadaan diri sendiri apalagi orang lain.

Cara perjuangan yang keliru kelompok JI bermula dari kekeliruan faham perjuangan NII di Indonesia. Cita-cita NII adalah memproklamir negara Islam yang terpisah dalam negara yang mayoritas penduduknya Muslim dan berbuat kekerasan terhadap masyarakat sipil, dan menjadikan musuhnya dari kalangan Muslim (pemerintah RI). Faham yang terakhir merupakan hal yang mengundang fitnah dikalangan Muslim karena berperang melawan sesama Muslim. Kekeliruan lainnya adalah membawa misi perjuangan Osarna Bin Laden yang berbuat kerusakan bukan untuk membela agama, bangsa dan tanah air. Dengan berbagai penyimpangan tersebut, maka para anggota JI telah menyimpang dari mempejuangkan nasib umat Islam. Demi mengejar cita-cita menegakkan negara Islam, para pengikut rela membunuh masyarakat sipil yang seharusnya menjadi umat pendukung perjuangan jika mereka konsisten dengan misi perjuangan organisasi membela tanah air dan agama.

Daftar Referensi

Abbas, Nasir, 2005, ³ "Membongkar Jamaah Islamiyah : Pengakuan Mantan Anggota JI", Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta.

Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 2005, Terorisme Buah Hasid Faham Pengkafiran, Pustaka Ar-Rayyan, Solo.

Al-Buthy, Said Ramadhan, buku terjemahan Sirah Nabawiyah, hal.

Bin Laden. Osama, Buku terjemahan, Nasehat dan Wasiat kepada Umat Islam. Said

Ramadhan Al-Buthy, buku terjemahan Sirah Nabawiyah.

Websites

http://www.gatra.com/2003-08-22/versi_cetak.php?id=30748

[http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://patdollard.com/wp-content/uploads/aj_emahh500.jpg&imgrefurl=http://gracieb.instablogs.com/entry/hate-not-a-meme-to-trust-or-why-armed-jihad-in-south-east-asia-will-not-prosper/&usq=60B W17 Rmpkx9RPnl\(HQDww WMIN=&h=332&w=500&sz=146&hl=id&start=2&um=-1&tbnid=Szb6tfAh_Ha81M:&tbnh=86&tbnw=130&prev=/images%3Fq%03DarY02Bqackla%2Bin%2Bsoutheast%2BasiacY026h1%3Did%26sa%3DX%26um%3D1](http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://patdollard.com/wp-content/uploads/aj_emahh500.jpg&imgrefurl=http://gracieb.instablogs.com/entry/hate-not-a-meme-to-trust-or-why-armed-jihad-in-south-east-asia-will-not-prosper/&usq=60B W17 Rmpkx9RPnl(HQDww WMIN=&h=332&w=500&sz=146&hl=id&start=2&um=-1&tbnid=Szb6tfAh_Ha81M:&tbnh=86&tbnw=130&prev=/images%3Fq%03DarY02Bqackla%2Bin%2Bsoutheast%2BasiacY026h1%3Did%26sa%3DX%26um%3D1)

International Crisis Group, <http://www.crisisgroup.org/home/index.cfm?id=1452&l=1>

<http://www.crisisgroup.org/home/index.cfm?id=4792&l=1>

http://swaramuslim.net/more.php?id=886_0115_M,

http://3.bp.blogspot.com/_C5s7GrqeYlo/SB82ca4MUbl/AAAAAAAAA BY/8C7SHpDKvo0/s200/MEMBONGKAR+JAMAAI-FISLAMI.JPG

<http://ibnismail.files.wordpress.com/2008/11/bali.jpg>,

<http://dida.vbaitullah.or.id/islam/buku/baiat/node4.html>

Jemaah Islamiyah: Profil Organisasi dan Penyelewengan Terhadap Ajaran Islam

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

11%

2

elyuns.blogspot.com

Internet Source

6%

3

journal.iain-manado.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On